



JURNAL AKUNTANSI TRISAKTI

UNIVERSITAS TRISAKTI
HOME
ABOUT
CURRENT
ARCHIVES
ANNOUNCEMENTS

Home / Archives / Vol. 6 No. 1 (2019): Februari

Published: 2019-08-16

Articles

ASIMETRI INFORMASI, FAKTOR INDIVIDUAL DAN FRAUD PENGADAAN BARANG/JASA
 Laeli Budiarti, Ananti Putri Rahayu, Sudjono Sudjono
 1-18

[PDF](#)

Abstract views: 1760 | PDF Download: 1074 | <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4945>

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE TOWARD EARNING MANAGEMENT
 Mayasari Mayasari, Ayu Yuliani, Intan Indah Permatasari
 19-30

[PDF](#)

Dukungan Asosiasi Profesi

[Click here to Submit](#)

[Article Template](#)

1. Author Guideline

2. Focus and Scope

 <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4945>

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE TOWARD EARNING MANAGEMENT

Mayasari Mayasari, Ayu Yuliandini, Intan Indah Permatasari
19-30

[PDF](#)

|  Abstract views: 2520 |  PDF Download: 1102 |


 <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Dewi Larasati, Windhy Puspitasari
31-42

[PDF](#)



|  Abstract views: 2987 |  PDF Download: 1003 |


 <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>

PENGARUH OPASITAS LABA, ASIMETRI INFORMASI, DAN KEINFORMATIFAN LABA TERHADAP BIAYA EKUITAS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Melinda Malau, Ety Murwaningsari, Sekar Mayangsari, Titik Aryati
43-54

[PDF](#)

|  Abstract views: 1751 |  PDF Download: 1059 |

 <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4918>

THE EFFECT OF AUDIT OPINION, CHANGE OF MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS AND SIZE OF A PUBLIC ACCOUNTING FIRM ON AUDITOR SWITCHING

Irma Ade Alisa, Intan Ayu Rosita Devi, Fradini Brillyandra



 [HOME](#) [ABOUT](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#)

Editorial Team

EDITOR IN CHIEF

Muhammad Nuryatno Amin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



MANAGING EDITOR

Hexana Sri Lastanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



BOARD OF EDITOR

Ayu Aulia Oktaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Hasnawati

Dukungan Asosiasi Profesi



[Click here to Submit](#)



1. Author Guideline

2. Focus and Scope

BOARD OF EDITOR

Ayu Aulia Oktaviani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Hasnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Cicely Delfina Harahap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Shafrani Dizar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Lidia Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Dewi Larasati¹

Windhy Puspitasari^{2*}

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Korespondensi: windhy.puspitasari@trisakti.ac.id

Abstract

This study to examine the influence of experience, independence, auditor professional scepticism, application of ethics, and workload on the ability of auditors in detecting fraud in the public accounting firm in Jabodetabek using multiple regression analysis. In this study using of hypothesis testing.

The technique of sampling with convenience sampling approach. The study sample of 97 respondents in 14 public accounting firm in Jabodetabek.

The result conclude that experience, independence, and workload have no effects on the ability of auditors in detecting fraud. While auditors professional skepticism and application of ethics have significant positive effects on the ability of auditors in detecting fraud.

Keywords: *experience; independence; auditor professional skepticism; application of ethics; workload; the ability of auditors in detecting fraud*

Submission date: 2019-07-10

Accepted date: 2019-08-13

PENDAHULUAN

Dalam melakukan bisnis yang menjadi sasaran utamanya yakni memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil mungkin, kemudian volume penjualan dapat meningkat dan kehidupan bisnis dapat bertahan (F, Muchtar, 2014). Namun adanya dorongan persaingan bisnis yang semakin ketat, banyak para pengelola bisnis yang melakukan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) sangat identik dengan ketidakjujuran. Perilaku kecurangan yang biasanya sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan aktif di dalam *governance* sebuah perusahaan, karyawan perusahaan ataupun pihak ke tiga yang melakukan tindakan yang merugikan

pihak lain seperti melakukan penipuan untuk mudah mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak adil atau *illegal* (Anggriawan, E., 2014).

Oleh karena itu, seorang akuntan publik diperlukan untuk dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Dimana dalam memberikan jasa-jasanya, seorang auditor harus sesuai dengan Standar *Auditing* (SA) yang berlaku. Standar *Auditing* menyatakan bahwa seorang auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) atau kekeliruan (*error*). Dalam penelitian ini, akan melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jabodetabek, yaitu pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja.

(Sulistyowati., 2014) menjelaskan pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat dipercaya oleh seseorang/masyarakat kepada seseorang organisasi/instansi atas pekerjaan atau tugasnya yang dilakukan dan mengemukakan bahwa semakin banyak jam terbang seorang auditor dapat membentuk keahliannya baik secara teknis maupun psikis, sehingga dapat memberikan hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang baru memulai kariernya.

Seorang yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengerjakan tugas auditnya tidak boleh memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Tidak memihak berarti harus bisa bersikap independensi, sebagai auditor harus bertanggung jawab untuk mengungkapkan jika terjadi adanya kecurangan (*fraud*) atau kesalahan walaupun harus memberatkan salah satu pihak yang memiliki kepentingan tersebut (Biksa & Wiratmaja, 2016).

Seorang auditor juga harus mempunyai sikap skeptisisme, dimana seorang profesi akuntan publik tidak boleh hanya mengikuti prosedur audit yang tertera di dalam program audit saat menjalankan penugasan auditnya. Seorang auditor harus memiliki sikap ingin tahu, selalu ingin untuk melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit secara kritis. Sikap skeptisisme yang tinggi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor agar berpeluang lebih untuk dapat mendeteksi kecurangan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Anggriawan, E., 2014).

Selain itu dalam menjaga profesional sebagai seorang auditor diperlukan penerapan etika untuk menjaga suatu kepercayaan kepada publik. Etika atau *ethics* merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi, mengarahkan anggota profesi dalam hubungan satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi (Sunyoto, 2014).

(Dandi, V., Kamaliah & Safitri, 2017) menyatakan bahwa untuk melihat kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat juga dari beban kerja (*work load*). Namun sebelumnya dapat dilihat bahwa beban kerja merupakan suatu hambatan yang dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Bagi auditor, beban kerja bisa dilihat dari berapa banyak klien yang harus diselesaikan oleh seseorang auditor atau terbatasnya waktu yang ada untuk melaksanakan proses audit, hal itu dapat menimbulkan menurunnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan.

Penelitian ini menjadi menarik karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel beban kerja dan penerapan etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal menarik lainnya adalah karena masih banyaknya

kasus-kasus yang terjadi dalam profesi auditor seperti kasus yang terkenal lainnya yaitu kasus penipuan yang dilakukan oleh Enron di Amerika Serikat yang melibatkan Andersen and Co. Selain itu, beberapa saat yang lalu masyarakat dikejutkan dengan kasus Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) dan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Semakin besarnya tantangan sebagai profesi akuntansi karena adanya kompetitif dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimulai pada tahun 2015. Berdasarkan penjelasan di atas, muncul ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan yang terjadi dengan objek penelitian yaitu para auditor guna memperoleh bukti mengenai pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*), yakni hubungan kerjasama berdasarkan kontrak antara dua pihak atau lebih. Namun, dalam prakteknya di dalam suatu hubungan atau kontrak terdapat kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Pihak manajemen (agen) dengan mencantumkan angka yang semenarik mungkin agar para pengguna laporan keuangan seperti investor tertarik pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, pemilik perusahaan (prinsipal) ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik tersebut dan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yakni auditor. Teori keagenan ini dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dan berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut antara agen dan prinsipal (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Teori Berlian Kecurangan (*Fraud Diamond Theory*)

Beberapa penelitian mengenai kecurangan (*fraud*) telah menggunakan teori berlian kecurangan (*fraud diamond theory*) sebagai dasar untuk menjelaskan praktik pengungkapan terjadinya kecurangan (*fraud*) tersebut, seperti penelitian (Annisya, Mafiana., Lindrianasari & Asmaranti, 2016) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*), yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi yaitu teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan tentang proses bagaimana kita atau seseorang dapat menentukan apa motif dan penyebab mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014).

Pengalaman

Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari masa jabatannya di mana seorang auditor tersebut bekerja, tahun pengalaman kerja saat menjadi auditor dan pelatihan-pelatihan yang telah diikutinya. Salah satu masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman bagi seorang auditor adalah tingkat ketelitian, seorang auditor harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga dapat memahami tugas-tugasnya dan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor sangat berpengaruh dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin terbiasa auditor dengan mudah menemukan suatu kecurangan yang mungkin terjadi (Prasetyo, Eko Budi & Utama, 2015).

Independensi

(Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) mengemukakan bahwa seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun. Sebagai seorang auditor independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya.

Skeptisisme Profesional Auditor

(Faradina, 2016) skeptisisme merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit.

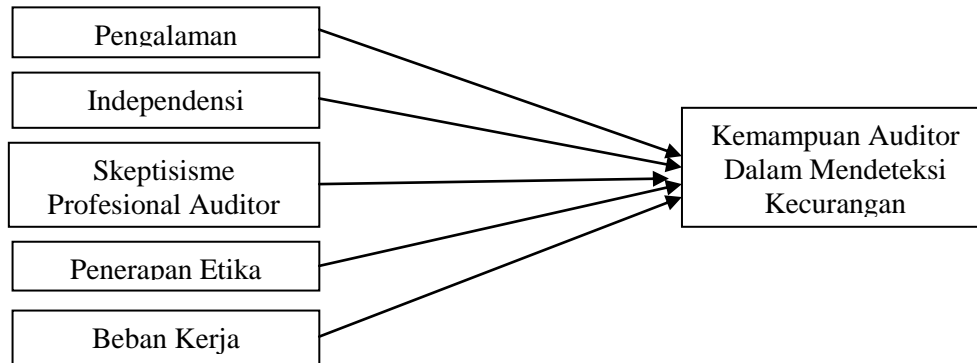
Penerapan Etika

(Rinaldi, 2017) penerapan etika berasal dari kata Yunani yaitu *Ethos* (bentuk tunggal) yang artinya: tempat tinggal, adat, kebiasaan, cara berpikir, sikap. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang artinya adat istiadat. Penerapan etika merupakan filsafat yang mempelajari tentang baik atau buruk. Merupakan seperangkat aturan/pedoman/norma yang mengatur sikap dan perilaku manusia, baik yang seharusnya dilakukan maupun yang harus ditinggalkan dianut oleh sekelompok/masyarakat/profesi. Penerapan etika berpengaruh kuat terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beban Kerja

Beban kerja (*workload*) merupakan tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor karena banyaknya klien yang harus diselesaikan. Beban kerja (*workload*) dapat membuat lemahnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien (Dandi, V., Kamaliah & Safitri, 2017) (Suryanto, Rudy.,

Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) mengungkapkan bahwa beban kerja seorang auditor biasanya terjadi pada saat bulan sibuk (*busy season*) yang pada umumnya terjadi pada kuartal pertama awal tahun, karena banyaknya perusahaan yang mempunyai tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Banyaknya pengalaman dapat memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat memeriksa sebuah laporan keuangan, dikarenakan seorang auditor semakin terasah dalam mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaiannya sehingga seorang auditor dapat lebih cermat dan lebih berhati-hati dalam berpikir maupun berperilaku. Seorang akuntan publik yang berpengalaman pada bidangnya akan memiliki (*knowledge*) pengetahuan tentang kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang lebih baik sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih maksimal untuk mengungkapkan kasus-kasus kecurangan. (Biksa & Wiratmaja, 2016) didukung oleh penelitian (Faradina, 2016) dan (Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) menjelaskan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan serta kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan.

H₁: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Seorang auditor harus menjaga sikap yang tidak memihak tersebut di dalam melakukan proses auditnya, walaupun dalam pekerjaannya seorang auditor dibayar oleh seorang klien, namun seorang auditor harus tetap memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak melakukan manipulasi hasil audit dan bersikap tidak memihak menurut persepsi para pemakai laporan keuangan (Biksa & Wiratmaja, 2016)

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit, tidak menerima begitu saja apa yang dijelaskan oleh klien, tetapi mengajukan pertanyaan untuk mendapat alasan bukti serta konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Hasil penelitian ini juga didukung

oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusuf, 2013), (Sandi, 2015) serta (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga semakin baik.

H₃: Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Penerapan etika tersebut juga merupakan sebagai alat kepercayaan bagi masyarakat bahwa seorang auditor tersebut telah menjalankan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, apabila seorang auditor menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pekerjaan auditnya, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu auditnya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang auditor harus dapat mentaati aturan etika serta mengamalkan kode etik dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang relevan dan menjadikan seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi di hadapan masyarakat umum. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hermawati, 2017) serta (Gusti, Maghfirah & Syahril, 2007)

H₄: Penerapan etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Di dalam konteks pendeteksian kecurangan, banyaknya beban kerja diduga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sama seperti temuan (Setiawan, 2011) (Nasution, 2012) serta (Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) yang mengemukakan bahwa dengan adanya beban kerja yang tinggi mengakibatkan menurunnya kinerja seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau klien karena kelelahan.

H₅: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

METODE PENELITIAN

Metode sebab-akibat (kausalitas) dalam penelitian ini untuk memahami dan mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Di mana Kantor Akuntan Publik sebagai unit analisisnya. Responden merupakan auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jabodetabek, sampel diambil dengan cara *convenience sampling*. Penelitian kuantitatif merupakan rancangan penelitian ini. Jenis data primer dan data *cross section* dengan cara pendekatan penelitian atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu tetapi banyak objek.

Tabel 1
Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Keterangan	Persentase (%)
Terkumpul	120	100
Dapat diolah	97	80,83
Tidak dapat diolah	23	19,17

Sumber: Pengolahan data primer

Penelitian menggunakan lima variabel yaitu variabel *independent* nya pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja, variabel *dependent* adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Masing-masing variabel dilakukan pengukuran terhadap instrumen yang dikembangkan sebelumnya dan telah dipakai oleh peneliti yang terdahulu. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner/angket terstruktur yang dibagikan kepada responden secara langsung maupun melalui *google form*. Dalam kuesioner digunakan skala interval 4 poin, dimana skala (1) yang artinya sangat tidak setuju (STS), (2) artinya tidak setuju (TS), (3) artinya setuju (S), dan (4) artinya sangat setuju (SS). Untuk mengukur pengalaman dan independensi digunakan instrumen dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati., 2014) skeptisisme profesional auditor menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Yusuf, 2013) penerapan etika menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Kurnia, 2014), dan beban kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Hutagaol, 2013) Dalam memproksikan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, instrumen diperluas oleh (Sulistyowati., 2014).

Analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah didapat dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berikut adalah model analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
- α = Konstanta
- X1 = Pengalaman
- X2 = Independensi
- X3 = Skeptisisme Profesional Auditor
- X4 = Penerapan Etika
- X5 = Beban Kerja
- β = Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari masing-masing variabel
- ε = Pengaruh variabel lain di luar model yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dari data kuesioner yang telah terkumpul dari para auditor eksternal yang bertugas pada 14 kantor akuntan publik di Jabodetabek, terdapat 120 responden yang telah mengisi kuesioner akan tetapi terdapat 23 kuesioner yang dinyatakan sebagai *outlier* karena pengisian kuesioner yang kurang lengkap, sehingga didapatkan 97 kuesioner yang dapat diolah. Dari hasil pengolahan data tersebut, mayoritas usia responden adalah 20 sampai 30 tahun sebesar 69,1%, usia 31 sampai 40 tahun sebesar 22,7%, dan responden yang memiliki usia 41 sampai 50 tahun sebesar 8,2%. Diketahui para auditor berjenis kelamin perempuan sebesar 46,4%, dan mayoritas laki-laki sebesar 53,6%. Responden dengan pendidikan terakhir D3 sebesar 6,2%, didominasi oleh lulusan S1 88,7%, S2 4,1%, dan S3 sebesar 1% dari total responden. Data menunjukkan yang memiliki lama waktu bekerja <3 tahun sebesar

55,7%, 3 sampai 5 tahun sebesar 32%, 6 sampai 10 tahun sebesar 11,3%, dan lebih dari 10 tahun sebesar 1%.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	97	3,31	0,601
Independensi	97	3,39	0,574
Skeptisisme Profesional Auditor	97	3,31	0,551
Penerapan Etika	97	3,24	0,671
Beban Kerja	97	2,71	0,801
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	97	3,24	0,547

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas rata-rata tanggapan responden tentang pengalaman adalah 3,31 menunjukkan bahwa respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,601. Rata-rata tanggapan responden tentang independensi adalah 3,39 berarti respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,574, skeptisisme profesional auditor rata-rata tanggapan responden adalah 3,31 yang berarti respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,551, rata-rata tanggapan responden tentang penerapan etika adalah 3,24 yang menunjukkan respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,671, sedangkan beban kerja adalah 2,71 respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,801. Untuk tanggapan responden tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah 3,24 yang artinya respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,547.

Dalam penelitian ini pengujian parsial yang dilakukan menggunakan uji hipotesis. Berikut hasil analisis:

Tabel 3
Uji Hipotesis

Variabel	β	t	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	9,878	3,450	0,001	
Pengalaman	0,016	0,131	0,896	H1 Ditolak
Independensi	0,224	1,436	0,154	H2 Ditolak
Skeptisisme Profesional Auditor	0,398	0,324	0,003	H3 Diterima
Penerapan Etika	0,446	0,317	0,002	H4 Diterima
Beban Kerja	0,071	0,085	0,286	H5 Ditolak
Adjusted R Square: 0,425				
F=15,189 dengan P Value 0,0000				

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,425 menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja mempengaruhi variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 42,5% dan sebesar 57,5% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,189 dan nilai Sig sebesar 0.000 yang berarti <0.05

artinya pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian variabel pengalaman angka t hitung sebesar 0,131, dengan nilai beta (β) sebesar 0,016, serta nilai signifikansi sebesar 0,896 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriyanto, 2014) tidak adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena pendeteksian kecurangan bergantung pula pada kecanggihan pelaku *fraud*, frekuensi dari manipulasi, tingkat kolusi dan ukuran senioritas yang dilibatkan.

Untuk independensi dapat dilihat memiliki angka t hitung sebesar 1,436, dengan nilai beta (β) sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sulistiyowati., 2014) mengemukakan karena terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan telah lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan hanya dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor.

Skeptisisme profesional auditor memiliki angka t hitung sebesar 3,047, dengan nilai beta (β) sebesar 0,398, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) bahwa semakin tingginya skeptisme profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian (Biksa & Wiratmaja, 2016) mengungkapkan bahwa auditor hendaknya memiliki sikap skeptisisme yang tinggi karena sikap skeptisisme yang tinggi akan membuat auditor memiliki keinginan yang besar untuk mencari informasi yang terkait dengan gejala penipuan.

Penerapan etika memiliki angka t hitung sebesar 3,221, dengan nilai beta (β) sebesar 0,446 serta nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, bahwa penerapan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pipaldi, Gesa, Gunawan, Hendra & Maemunah, 2016) mengungkapkan bahwa adanya etika yang diterapkan oleh akuntan publik akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan dan juga kualitas auditnya ataupun profesi dibidang lain jika aturan etikanya diterapkan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap profesi tersebut.

Beban kerja memiliki angka t hitung sebesar 1,072, nilai beta (β) sebesar 0,071 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,286 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan (Yati, 2017) yang mengungkapkan bahwa para auditor harus dapat mendeteksi kecurangan dan kekeliruan meskipun sedang banyak atau tidaknya beban kerja yang sedang dialaminya, beban kerja tidak bisa dijadikan alasan untuk mengurangi kemampuannya karena tugas utama

para auditor ialah mampu mendeteksi kecurangan serta kekeliruan di sebuah laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa beberapa hal yaitu:

1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
3. Skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Penerapan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Keterbatasan

Sebagaimana suatu penelitian, dalam hasil penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kesibukan auditor membuat waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian kuesioner penelitian kurang optimal.
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa sikap yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya, terlebih saat mendeteksi adanya kecurangan yang dapat terjadi saat proses audit.
3. Terdapat kemungkinan adanya dimensi variabel dan indikator variabel lain yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan lebih relevan namun tidak digunakan oleh penulis dalam kuesioner sebagai alat pengukuran variabel.
4. Penelitian ini menerapkan metode survei melalui kuesioner serta instrumen yang digunakan yaitu *self rating* dimana tidak dilakukan wawancara yang terkait dengan isi kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP):
 - Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan agar para auditor yang telah ada agar dapat menambah pengalaman kerja yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan penugasan audit di masa depan.
 - Mempertahankan, meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara berkala terkait penerapan etika dalam melakukan audit di setiap pelaksanaan penugasan audit untuk menjaga mutu pekerjaan yang dilakukan.
 - Meningkatkan kesadaran seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan pentingnya menjaga sikap independensi dan skeptisisme profesional dalam setiap pelaksanaan tugas audit melalui pelatihan atau workshop secara berkala untuk menjaga kualitas keputusan- keputusan yang dibuat selama pelaksanaan audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya:

- Menambahkan ruang lingkup responden.
- Menambah dan mengembangkan metode penelitian lain seperti wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
- Menambah dan meneliti variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi dalam memperkaya literatur di dalam kantor akuntan publik, untuk penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. M. S., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh time pressure, audit risk, professional commitment dan locus of control pada penghentian prematur atas prosedur audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185–196.
- Anggriawan, E., F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101–116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Angruningrum, Silvia Wirakusuma, Made*, 5(2), 251–270.
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Biksa, I. A. ., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2385–2415. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Dandi, V., Kamaliah & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- F, Muchtar, A. (2014). *Menyusun Business Plan & Rencana Aksi*. Bandung: Yrama Widya.
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Fekon*, 3(1), 1235–1249.
- Gusti, Maghfirah & Syahril, A. (2007). *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Universitas Andalas.
- Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 3, 1–20.
- Hermawati, D. (2017). *Pengaruh Penerapan Etika dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Efektivitas Pendektisian Kecurangan (Studi Pada 9 Kantor Akuntan*

- Publik di Kota Bandung*). Universitas Widyatama.
- Hutagaol, H. N. (2013). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di IGD RSAB Harapan Kita*. Universitas Esa Unggul.
- Kurnia, V. (2014). *Pengaruh Komitmen Profesional, Pengalaman, Locus of Control, Etika, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nasution, H. & F. (2012). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta & Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pipaldi, Gesa, Gunawan, Hendra & Maemunah, M. (2016). Pengaruh Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 825–830.
- Prasetyo, Eko Budi & Utama, I. M. K. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI ETIKA PROFESI, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 115–129.
- Rinaldi. (2017). Dampak Tax Amnesty terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya kepada Nilai Perusahaan. *Adhum*, VII(1), 33–43.
- Sandi, P. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Setiawan, L. & F. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Sulistiyowati., L. (2014). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supriyanto. (2014). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102–118. <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Yati. (2017). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Repository. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta), 1–131.

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

by Dewi Larasati, Windhy Puspitasari

Submission date: 26-Oct-2023 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2207764346

File name: JAT_DEWI_WINDHY_2019.pdf (346.19K)

Word count: 4442

Character count: 29921

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Dewi Larasati¹

⁴⁵ Windhy Puspitasari^{2*}

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Korespondensi: windhy.puspitasari@trisakti.ac.id

⁴⁶

Abstract

This study to examine the influence of experience, independence, auditor professional scepticism, application of ethics, and workload on the ability of auditors in detecting fraud in the public accounting firm in Jabodetabek using multiple regression analysis. In this study using of hypothesis testing.

The technique of sampling with convenience sampling approach. The study sample of 97 respondents in 14 public accounting firm in Jabodetabek.

The result conclude that experience, independence, and workload have no effects on the ability of auditors in detecting fraud. While auditors professional skepticism and application of ethics have significant positive effects on the ability of auditors in detecting fraud.

Keywords: experience; independence; auditor professional skepticism; application of ethics; workload; the ability of auditors in detecting fraud

⁵⁴

Submission date: 2019-07-10

Accepted date: 2019-08-13

PENDAHULUAN

Dalam melakukan bisnis yang menjadi sasaran utamanya yakni memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil mungkin, kemudian volume penjualan dapat meningkat dan kehidupan bisnis dapat bertahan (F, Muchtar, 2014). Namun adanya dorongan persaingan bisnis yang semakin ketat, banyak para pengelola bisnis yang melakukan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) sangat identik dengan ketidakjujuran. Perilaku kecurangan yang biasanya sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan aktif di dalam *governance* sebuah perusahaan, karyawan perusahaan ataupun pihak ke tiga yang melakukan tindakan yang merugikan

pihak lain seperti melakukan penipuan untuk mudah mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak adil atau *illegal* (Anggriawan, E., 2014).

Oleh karena itu, seorang akuntan publik diperlukan untuk dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Dimana dalam memberikan jasa-jasanya, seorang auditor harus sesuai dengan Standar *Auditing* (SA) yang berlaku. Standar *Auditing* menyatakan bahwa seorang auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyaji⁴⁹ material, yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) atau kekeliruan (*error*). Dalam penelitian ini, akan melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jabodetabek, yaitu pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja.

(Sulistyowati., 2014) menjelaskan pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat dipercaya oleh seseorang/masyarakat kepada seseorang organisasi/instansi atas pekerjaan atau tugasnya yang dilakukan dan mengemukakan bahwa semakin banyak jam terbang seorang auditor dapat membentuk keahliannya baik secara teknis maupun psikis, sehingga dapat memberikan hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang baru memulai kariernya.

Seorang yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengerjakan tugas auditnya tidak boleh memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Tidak memihak berarti harus bisa bersikap independensi, sebagai auditor harus bertanggung jawab untuk mengungkapkan jika terjadi adanya kecurangan (*fraud*) atau kesalahan walaupun harus memberatkan salah satu pihak yang memiliki kepentingan tersebut (Biksa & Wiratmaja, 2016).

Seorang auditor juga harus mempunyai sikap skeptisisme, dimana seorang profesi akuntan publik tidak boleh hanya mengikuti prosedur audit yang tertera di dalam program audit saat menjalankan penugasan auditnya. Seorang auditor harus memiliki sikap ingin tahu, selalu ingin untuk melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit secara kritis. Sikap skeptisisme yang tinggi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor agar berpeluang lebih untuk dapat mendeteksi kecurangan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Anggriawan, E., 2014).

Selain itu dalam menjaga profesional sebagai seorang auditor diperlukan penerapan etika untuk menjaga suatu kepercayaan kepada publik. Etika atau *ethics* merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi, mengarahkan anggota profesi dalam hubungan satu dengan yang lain, dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi (Sunyoto, 2014).

(Dandi, V., Kamaliah & Safitri, 2017) menyatakan bahwa untuk melihat kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat juga dari beban kerja (*work load*). Namun sebelumnya dapat dilihat bahwa beban kerja merupakan suatu hambatan yang dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Bagi auditor, beban kerja bisa dilihat dari berapa banyak klien yang harus diselesaikan oleh seseorang auditor atau terbatasnya waktu yang ada untuk melaksanakan proses audit, hal itu dapat menimbulkan menurunnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan.

Penelitian ini menjadi menarik karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel beban kerja dan penerapan etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal menarik lainnya adalah karena masih banyaknya

kasus-kasus yang terjadi dalam profesi auditor seperti kasus yang terkenal lainnya yaitu kasus penipuan yang dilakukan oleh Enron di Amerika Serikat yang melibatkan Andersen and Co.²⁸lain itu, beberapa saat yang lalu masyarakat dikejutkan dengan kasus Kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) dan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Semakin besarnya tantangan sebagai profesi akuntansi karena adanya kompetitif dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimulai pada tahun 2015. Berdasarkan penjelasan di atas, muncul ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan yang terjadi dengan objek penelitian yaitu para auditor guna memperoleh bukti mengenai pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

29

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*), yakni hubungan kerjasama berdasarkan kontrak antara dua pihak atau lebih. Namun, dalam prakteknya di dalam suatu hubungan atau kontrak terdapat kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Pihak manajemen (agen) dengan mencantumkan angka yang semenarik mungkin agar para pengguna laporan keuangan seperti investor tertarik pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan, pemilik perusahaan (prinsipal) ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik tersebut dan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yakni auditor. Teori keagenan ini dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dan berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut antara agen dan prinsipal (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Teori Berlian Kecurangan (*Fraud Diamond Theory*)

Beberapa penelitian mengenai kecurangan (*fraud*) telah menggunakan teori berlian kecurangan (*fraud diamond theory*) sebagai dasar untuk menjelaskan praktik pengungkapan terjadinya kecurangan (*fraud*) tersebut, seperti penelitian (Annisyah, Mafiana., Lindrianasari & Asmaran²⁶2016) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*), yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi yaitu teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan tentang proses bagaimana kita atau seseorang dapat menentukan apa motif dan penyebab mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014).

Pengalaman

Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari masa jabatannya di mana seorang auditor tersebut bekerja, tahun pengalaman kerja saat menjadi auditor dan pelatihan-pelatihan yang telah diikutinya. Salah satu masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman bagi seorang auditor adalah tingkat ketelitian, seorang auditor harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga dapat memenuhi tugas-tugasnya dan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor sangat berpengaruh dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin terbiasa auditor dengan mudah menemukan suatu kecurangan yang mungkin terjadi (Prasetyo, Eko Budi & Utama, 2015).

Independensi

(Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) mengemukakan bahwa seorang auditor di dalam setiap menjalankan pekerjaannya, dituntut untuk selalu bersikap independen dari pihak manapun. Sebagai seorang auditor independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya.

Skeptisisme Profesional Auditor

(Faradina, 2016) skeptisisme merupakan sikap yang kritis dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan dengan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit.

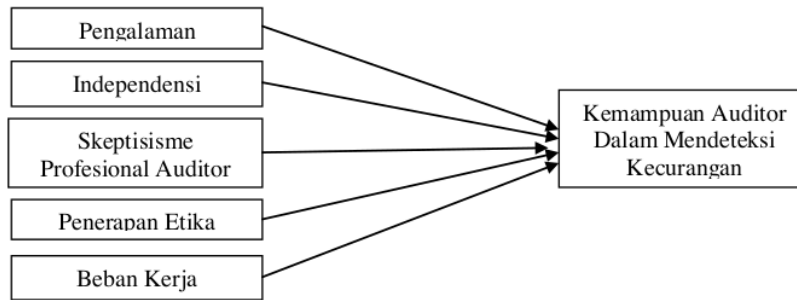
Penerapan Etika

(Rinaldi, 2017) penerapan etika berasal dari kata Yunani yaitu *Ethos* (bentuk tunggal) yang artinya: tempat tinggal, adat, kebiasaan, cara berpikir, sikap. Untuk jamaknya adalah *ta etha*, yang artinya adat istiadat. Penerapan etika merupakan filsafat yang mempelajari tentang baik atau buruk. Merupakan seperangkat aturan/pedoman/norma yang mengatur sikap dan perilaku manusia, baik yang seharusnya dilakukan maupun yang harus ditinggalkan dianut oleh sekelompok/masyarakat/profesi. Penerapan etika berpengaruh kuat terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beban Kerja

Beban kerja (*workload*) merupakan tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor karena banyaknya klien yang harus diselesaikan. Beban kerja (*workload*) dapat membuat lemahnya kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh klien (Dandi, V., Kamaliah & Safitri, 2017) (Suryanto, Rudy.,

Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) mengungkapkan bahwa beban kerja seorang auditor biasanya terjadi pada saat bulan sibuk (*busy season*) yang pada umumnya terjadi pada kuartal pertama awal tahun, karena banyaknya perusahaan yang mempunyai tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Banyaknya pengalaman dapat memberikan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi pada saat memeriksa sebuah laporan keuangan, dikarenakan seorang auditor semakin terasah dalam mendeteksi sesuatu melalui pemahaman dan teknik penyelesaiannya sehingga seorang auditor dapat lebih cermat dan lebih berhati-hati dalam berpikir maupun berperilaku. Seorang akuntan publik yang berpengalaman pada bidangnya akan memiliki (*knowledge*) pengetahuan tentang kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang lebih baik sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih maksimal untuk mengungkapkan kasus-kasus kecurangan. (Biksa & Wiratmaja, 2016) didukung oleh penelitian (Faradina, 2016) dan (Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) menjelaskan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan serta kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan.

H₁: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Seorang auditor harus menjaga sikap yang tidak memihak tersebut di dalam melakukan proses auditnya, walaupun dalam pekerjaannya seorang auditor dibayar oleh seorang klien, namun seorang auditor harus tetap memiliki kebebasan di dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak melakukan manipulasi hasil audit dan bersikap tidak memihak menurut persepsi para pemakai laporan keuangan (Biksa & Wiratmaja, 2016)

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit, tidak menerima begitu saja apa yang dijelaskan oleh klien, tetapi mengajukan pertanyaan untuk mendapat alasan bukti serta konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Hasil penelitian ini juga didukung

oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusuf, 2013), (Sandi, 2015) serta (Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga semakin baik.

H₃: Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Penerapan etika tersebut juga merupakan sebagai alat kepercayaan bagi masyarakat bahwa seorang auditor tersebut telah menjalankan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, apabila seorang auditor menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pekerjaan auditnya, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu auditnya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang auditor harus dapat mentaati aturan etika serta mengamalkan kode etik dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang relevan dan menjadikan seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi di hadapan masyarakat umum. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hermawati, 2017) serta (Gusti, Maghfirah & Syahril, 2007)

H₄: Penerapan etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Di dalam konteks pendeteksian kecurangan, banyaknya beban kerja diduga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sama seperti temuan (Setiawan, 2011) (Nasution, 2012) serta (Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, 2017) yang mengemukakan bahwa dengan adanya beban kerja yang tinggi mengakibatkan menurunnya kinerja seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau klien karena kelelahan.

H₅: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

METODE PENELITIAN

Metode sebab-akibat (kausalitas) dalam penelitian ini untuk memahami dan mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Di mana Kantor Akuntan Publik sebagai unit analisisnya. Responden merupakan auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jabodetabek, sampel diambil dengan cara *convenience sampling*. Penelitian kuantitatif merupakan rancangan penelitian ini. Jenis data primer dan data *cross section* dengan cara pendekatan penelitian atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu tetapi banyak objek.

Tabel 1
Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Keterangan	Persentase (%)
Terkumpul	120	100
Dapat diolah	97	80,83
Tidak dapat diolah	23	19,17

Sumber: Pengolahan data primer

Penelitian menggunakan lima variabel yaitu variabel *independent* nya pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja, variabel *dependent* adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Masing-masing variabel dilakukan pengukuran terhadap instrumen yang dikembangkan sebelumnya dan telah dipakai oleh peneliti yang terdahulu. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner/angket terstruktur yang dibagikan kepada responden secara langsung maupun melalui *google form*. Dalam kuesioner digunakan skala interval 4 poin, dimana skala (1) yang artinya sangat tidak setuju (STS), (2) artinya tidak setuju (TS), (3) artinya setuju (S), dan (4) artinya sangat setuju (SS). Untuk mengukur pengalaman dan independensi digunakan instrumen dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati., 2014) skeptisisme profesional auditor menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Yusuf, 2013) penerapan etika menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Kurnia, 2014), dan beban kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Hutagaol, 2013) Dalam memproksikan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, instrumen diperluas oleh (Sulistiyowati., 2014).

Analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah didapat dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berikut adalah model analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
 α = Konstanta
 X1 = Pengalaman
 X2 = Independensi
 X3 = Skeptisisme Profesional Auditor
 X4 = Penerapan Etika
 X5 = Beban Kerja
 β = Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari masing-masing variabel
 ε = Pengaruh variabel lain di luar model yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dari data kuesioner yang telah terkumpul dari para auditor eksternal yang bertugas pada 14 kantor akuntan publik di Jabodetabek, terdapat 120 responden yang telah mengisi kuesioner akan tetapi terdapat 23 kuesioner yang dinyatakan sebagai *outlier* karena pengisian kuesioner yang kurang lengkap, sehingga didapatkan 97 kuesioner yang dapat diolah. Dari hasil pengolahan data tersebut, mayoritas usia responden adalah 20 sampai 30 tahun sebesar 69,1%, usia 31 sampai 40 tahun sebesar 22,7%, dan responden yang memiliki usia 41 sampai 50 tahun sebesar 8,2%. Diketahui para auditor berjenis kelamin perempuan sebesar 46,4%, dan mayoritas laki-laki sebesar 53,6%. Responden dengan pendidikan terakhir D3 sebesar 6,2%, didominasi oleh lulusan S1 88,7%, S2 4,1%, dan S3 sebesar 1% dari total responden. Data menunjukkan yang memiliki lama waktu bekerja <3 tahun sebesar

55,7%, 3 sampai 5 tahun sebesar 32%, 6 sampai 10 tahun sebesar 11,3%, dan lebih dari 10 tahun sebesar 1%.

40
Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	97	3,31	0,601
Independensi	97	3,39	0,574
Skeptisisme Profesional Auditor	97	3,31	0,551
Penerapan Etika	97	3,24	0,671
Beban Kerja	97	2,71	0,801
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	97	3,24	0,547

38
Sumber: Data yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di atas rata-rata tanggapan responden tentang pengalaman adalah 3,31 menunjukkan bahwa respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,601. Rata-rata tanggapan responden tentang independensi adalah 3,39 berarti respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,574, skeptisisme profesional auditor rata-rata tanggapan responden adalah 3,31 yang berarti respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,551, rata-rata tanggapan responden tentang penerapan etika adalah 3,24 yang menunjukkan respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,671, sedangkan beban kerja adalah 2,71 respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,801. Untuk tanggapan responden tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah 3,24 yang artinya respon maksimum dari responden adalah sangat setuju (SS) dengan standar deviasi sebesar 0,547.

Dalam penelitian ini pengujian parsial yang dilakukan menggunakan uji hipotesis. Berikut hasil analisis:

Tabel 3
Uji Hipotesis

Variabel	β	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	9,878	3,450	0,001	17
Pengalaman	0,016	0,131	0,896	H1 Ditolak
Independensi	0,224	1,436	0,154	H2 Ditolak
Skeptisisme Profesional Auditor	0,398	0,324	0,003	H3 Diterima
Penerapan Etika	0,446	0,317	0,002	H4 Diterima
Beban Kerja	0,071	0,085	0,286	H5 Ditolak
Adjusted R Square: 0,425				
F=15,189 dengan P Value 0,0000				

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2018

31
Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0,425 menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja mempengaruhi variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 42,5% dan sebesar 57,5% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,189 dan nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$

artin³¹ pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian variabel pengalaman angka t hitung sebesar 0,131, dengan nilai beta (β) sebesar 0,016, serta nilai signifikansi sebesar 0,896 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriyanto, 2014) tidak adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena pendeteksian kecurangan bergantung pula pada kecanggihan pelaku *fraud*, frekuensi dari manipulasi, tingkat kolusi dan ukuran senioritas yang dilibatkan.

Untuk¹⁰ independensi dapat dilihat memiliki angka t hitung sebesar 1,436, dengan nilai beta (β)³⁰ sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sulistyowati., 2014) mengemukakan karena terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan telah lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan hanya dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor.

Skeptisisme profesional auditor memiliki angka t hitung sebesar 3,047, dengan nilai beta (β) sebesar 0,398, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) bahwa semakin tingginya skeptisisme profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian (Biksa & Wiratmaja, 2016) mengungkapkan bahwa auditor hendaknya memiliki sikap skeptisisme yang tinggi karena sikap skeptisisme yang tinggi akan membuat auditor memiliki keinginan yang besar untuk mencari informasi yang terkait dengan gejala penipuan.

Penerapan etika memiliki angka t hitung sebesar 3,221, dengan nilai beta (β) sebesar 0,446 serta nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, bahwa penerapan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pipaldi, Gesa, Gunawan, Hendra & Maemunah, 2016) mengungkapkan bahwa adanya etika yang diterapkan oleh akuntan publik akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan dan⁵⁵ ga kualitas auditnya ataupun profesi dibidang lain jika aturan etikanya diterapkan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap profesi tersebut.

Beban kerja memiliki angka t hitung sebesar 1,072, nilai beta (β) sebesar 0,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,286 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan (Yati, 2017) yang mengungkapkan bahwa para auditor harus dapat mendeteksi kecurangan dan kekeliruan meskipun sedang banyak atau tidaknya beban kerja yang sedang dialaminya, beban kerja tidak bisa dijadikan alasan untuk mengurangi kemampuannya karena tugas utama

para auditor ialah mampu mendeteksi kecurangan serta kekeliruan di sebuah laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
3. Skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Penerapan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

25

Keterbatasan

Sebagaimana suatu penelitian, dalam hasil penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kesibukan auditor membuat waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian kuesioner penelitian kurang optimal.
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa sikap yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya, terlebih saat mendeteksi adanya kecurangan yang dapat terjadi saat proses audit.
3. Terdapat kemungkinan adanya dimensi variabel dan indikator variabel lain yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan lebih relevan namun tidak digunakan oleh penulis dalam kuesioner sebagai alat pengukuran variabel.
4. Penelitian ini menerapkan metode survei melalui kuesioner serta instrumen yang digunakan yaitu *self rating* dimana tidak dilakukan wawancara yang terkait dengan isi kuesioner.

20

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP):
 - Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan agar para auditor yang telah ada agar dapat menambah pengalaman kerja yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan penugasan audit di masa depan.
 - Mempertahankan, meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara berkala terkait penerapan etika dalam melakukan audit di setiap pelaksanaan penugasan audit untuk menjaga mutu pekerjaan yang dilakukan.
 - Meningkatkan kesadaran seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan pentingnya menjaga sikap independensi dan skeptisisme profesional dalam setiap pelaksanaan tugas audit melalui pelatihan atau workshop secara berkala untuk menjaga kualitas keputusan- keputusan yang dibuat selama pelaksanaan audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya:

- Menambahkan ruang lingkup responden.
- Menambah dan mengembangkan metode penelitian lain seperti wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
- Menambah dan meneliti variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi dalam memperkaya literatur di dalam kantor akuntan publik, untuk penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. M. S., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh time pressure, audit risk, professional commitment dan locus of control pada penghentian prematur atas prosedur audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185–196.
- Anggriawan, E., F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101–116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Angruningrum, Silvia Wirakusuma, Made*, 5(2), 251–270.
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Biksa, I. A. ., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2385–2415. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)
- Dandi, V., Kamaliah & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- F, Muchtar, A. (2014). *Menyusun Business Plan & Rencana Aksi*. Bandung: Yrama Widya.
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Fekon*, 3(1), 1235–1249.
- Gusti, Maghfirah & Syahril, A. (2007). *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Universitas Andalas.
- Hartan, Hanum Trinanda & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 3, 1–20.
- Hermawati, D. (2017). *Pengaruh Penerapan Etika dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Efektivitas Pendeteksian Kecurangan (Studi Pada 9 Kantor Akuntan*

- Publik di Kota Bandung). Universitas Widyatama.
- Hutagaol, H. N. (2013). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di IGD RSAB Harapan Kita*. Universitas Esa Unggul.
- Kurnia, V. (2014). *Pengaruh Komitmen Profesional, Pengalaman, Locus of Control, Etika, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nasution, H. & F. (2012). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta & Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pipaldi, Gesa, Gunawan, Hendra & Maemunah, M. (2016). Pengaruh Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 825–830.
- Prasetyo, Eko Budi & Utama, I. M. K. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI ETIKA PROFESI, PENGALAMAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 115–129.
- Rinaldi. (2017). Dampak Tax Amnesty terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya kepada Nilai Perusahaan. *Adhum*, VII(1), 33–43.
- Sandi, P. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Setiawan, L. & F. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Sulistiyowati., L. (2014). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supriyanto. (2014). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryanto, Rudy., Indriyani, Yosita., Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102–118. <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Yati. (2017). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Repository. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta), 1–131.

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Zahwatul Jannah, Kinanthi Putri Ardiami. "Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Waktu dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor ", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023
Publication 1%
- 2** repository.stieykpn.ac.id
Internet Source 1%
- 3** eprints.umm.ac.id
Internet Source 1%
- 4** Submitted to Hatboro-Horsham High School
Student Paper 1%
- 5** Yulisharsasi Yulisharsasi, Jun Surjanti, Anang Kistyanto. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etika Kerja Islam", Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 2022
Publication 1%

6	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	1 %
7	moam.info Internet Source	1 %
8	wwwsoftware2ribu10.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	apbusinessethic.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
11	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
13	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
14	Submitted to STEI Tazkia Student Paper	<1 %
15	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

<1 %

18

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

19

caridokumen.com

Internet Source

<1 %

20

I Kadek Pebri Artana, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 S/D 2018", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

21

Submitted to Krida Wacana Christian University

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

24

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

25

ojs.kalbis.ac.id

Internet Source

<1 %

26	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
28	sumbernews99.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	vdokumen.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	docplayer.info Internet Source	<1 %
33	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
34	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
35	kelasdipssemesterv.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
37	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

38	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
39	adeesyifa.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
41	jam.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
42	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
43	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
46	Lona Noviani, Najla Putri Yani. "EFEK MODERASI TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
47	Nurasik Nurasiq, Santi Rahma Dewi. "PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI SEBAGAI DASAR PERTIMBANGAN TINGKAT	<1 %

MATERIALITAS AKUNTAN PUBLIK", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2018

Publication

48

Stevani Veronica M. Ireeuw, Paulus Kombo Allo Layuk, Andika Rante. "PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Jayapura)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

<1 %

49

e-journal.janabadra.ac.id

Internet Source

<1 %

50

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

51

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

52

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

53

tugaskaryawan.com

Internet Source

<1 %

54

wulixb.iphy.ac.cn

Internet Source

<1 %

55

www.pelatihan-sdm.net

Internet Source

<1 %

56	zaimwahid.wordpress.com Internet Source	<1 %
57	zenodo.org Internet Source	<1 %
58	Sendie Nur Hidayat, Rini Susiani. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
59	milamashuri.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	123dok.com Internet Source	<1 %
61	idoc.pub Internet Source	<1 %
62	riansuryaaji.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENERAPAN ETIKA, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
